

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Suwarni pada tahun 2015, yang berjudul “Pengaruh Pembanguna Jaringan Irigasi Tingkat Usaha Tani (Jitut) Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh Barat”. Substansial dari peneltian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ketersediaan jaringan irigasi tingkat usaha tani (jitut) terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh Barat. Hasil penelitiannya Jitut berpengaruh secara nyata dalam meningkatkan pendapatan Petani di kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh Barat. Persamaan penelitian penulis dan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang manfaat irigasi dalam meningkatkan pendapatan petani, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan penulis adalah peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu lapangan dan kepustakaan. Sedangkan penelitian penulis yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi, wawancara dan observasi.¹

Penelitian yang dilakukan oleh Mustafa pada tahun 2007, yang berjudul “Studi Pendapatan Petani Setelah Berfungsinya Prasarana Irigasi Bila Kalola Kabupaten Wajo”. Substansial dari penelitian ini Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) tingkat pendapatan petani setelah prasarana Irigasi Bila Kalola berfungsi; (2) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi padi di Daerah Irigasi Bila Kalola. Hasil

¹ Suwarni, “Pengaruh Pembanguna Jaringan Irigasi Tingkat Usaha Tani (Jitut) Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh Barat”, Skripsi: Fakultas Pertanian Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat, 2015

penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pendapatan petani di Daerah Irigasi Bila Kalola pada tingkatan sedang dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Daerah Irigasi Bila Kalola adalah umur responden, luas lahan, kepemilikan lahan, irigasi teknis, tingkat pendidikan, modal, penggunaan semprotan, dan penyuluhan. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana irigasi berperan dalam meningkatkan pendapatan petani. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan penelitian penulis adalah peneliti terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan kuesioner. Data dianalisis dengan distribusi frekwensi untuk menentukan tingkat pendapatan petani dan statistik infrensial nonparametris untuk menentukan hubungan antara karakteristik responden dengan pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi padi dengan menggunakan uji statistik chi-pangkat dua. Sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi, wawancara dan observasi.²

Penelitian yang dilakukan Yulianiva Maulida pada tahun 2018, yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pemanfaatan Tanah Irigasi (Studi Kasus Irigasi Sungai Jajar di Desa Kerangkulon Wonosalam Demak)”. Substansial dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana praktik proses perizinan pemanfaatan tanah bantaran irigasi di Desa Kerangkulon Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak dan mengetahui tinjauan hukum Islam terhadap perizinan pemanfaatan tanah bantaran irigasi di Desa Kerangkulon Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. Hasil penelitiannya praktek pemanfaatan tanah irigasi di Desa Kerangkulon Wonosalam

² Mustafa, “Studi Pendapatan Petani Setelah Berfungsinya Prasarana Irigasi Bila Kalola Kabupaten Wajo”, Skripsi: program studi teknik perencanaan prasarana Universitas Hasanuddin Makassar, 2007.

Demak itu tidak sah Tetapi dalam praktiknya Pemanfaatan Tanah Irigasi di Desa Kerangkulon tersebut ada yang menguasai yaitu Negara. Apabila ingin memanfaatkan tanah tersebut harus ada izin dari PSDA. Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dan peneliti terdahulu, yakni sama-sama meneliti tentang pemanfaatan irigasi. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian terdahulu merupakan penelitian bentuk penelitian non doktrinal (SocioLegal) yaitu riset hukum yang menggunakan metode yang diambil dari berbagai disiplin lain untuk menghasilkan data empiris guna menjawab pertanyaan yang berbasis permasalahan, kebijaksanaan, atau reformasi hukum. Sedangkan penelitian penulis merupakan jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dengan mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.³

B. Tinjauan Teori

1. Teori Pengelolaan

a. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata Kelurahanola, dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.⁴

³ Yulianiva Maulida, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pemanfaatan Tanah Irigasi (Studi Kasus Irigasi Sungai Jajar di Desa Kerangkulon Wonosalam Demak)”, Skripsi: Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Negeri Walisongo Semarang, 2018.

⁴ Peter Salim dan Yenny Salim, Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontempore (Jakarta: Modern English Press, 2002), h. 695

Pengelolaan juga bisa diartikan sebagai manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Terry, pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membeda-bedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵

b. Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan adalah segenap sumber daya yang ada seperti: sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga, dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Terdapat beberapa tujuan pengelolaan.

- 1) Untuk pencapaian organisasi sesuai visi dan misi
- 2) Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sarana-sarana dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang berkepentingan dalam suatu organisasi.

⁵ George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 168

- 3) Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda, salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas.⁶

Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen ditetapkan secara tepat, langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan strategi
- 2) Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab
- 3) Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas, dan batasan waktu
- 4) Menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana
- 5) Menentukan standar kerja yang mencakup kriteria hasil, kualitas, dan batasan waktu
- 6) Menentukan ukuran untuk menilai
- 7) Mengadakan pertemuan
- 8) Pelaksanaan
- 9) Mengadakan penilaian
- 10) Mengadakan review secara berkala
- 11) Pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berulang-ulang

c. Unsur-unsur pengelolaan

⁶ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 34

Menurut Malayu S.P Hasibuan unsur-unsur pengelolaan terdiri dari 5 unsur yaitu manusia, uang, metode, material, mesin, dan pasar dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Manusia (Sumber Daya Manusia)

Manusia merupakan obyek formal memang sangat beragam. Manusia yang satu berbeda dengan lainnya, baik dalam hal berpikir, tingkah laku, sikap, perasaan, maupun gerak-geriknya. Bentuk keragaman dapat dilihat pada dua anak bersaudara dalam sebuah Kelurahanuarga. Si A mungkin adalah orang yang memetingkan dirinya sendiri sedangkan saudaranya adalah seseorang yang suka membantu orang lain. Keragaman pribadi serta tingkah laku manusia sehingga ia menjadi salah satu unsur yang perlu dikelola dengan baik.

2) Biaya (Uang)

Uang adalah ilmu ekonomi tradisional didefenisikan sebagai alat tukar yang dapat diterima secara umum. Alat tukar ini dapat berupabenda apapun yang dapat diterima oleh setiap orang di masyarakat dalam proses pertukaran barang dan jasa. Dalam ilmu ekonomi modern, uang didefenisikan sebagai sesuatu yang tersedia dan secara umum diterima sebagai alat pembayaran bagi pembelian barang-barang dan jasa-jasa serta kekayaan berharga lainnya serta untuk pembayaran hutang.

3) Metode

Metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode sebagai alat untuk mencapai tujuan, atau

bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu. Menurut Umar Hamalik jika sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.

4) Material

Material merupakan salah satu unsur terpenting dalam sistem produksi. Tanpa material, produksi tidak mungkin dapat menghasilkan barang jadi atau produk akhir yang diinginkan. Pada sistem produksi, material merupakan masukan atau input yang digunakan untuk diolah menjadi barang jadi. Material yang dimaksudkan disini dapat berupa bahan mentah ataupun bahan yang telah diproses sebelum digunakan untuk proses produksi lebih lanjut.

5) Mesin

Mesin merupakan alat bantu dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan adanya mesin maka proses produksi atau kegiatan yang terkait dengan tujuan organisasi akan lebih efisien. Istilah mesin biasanya menunjuk kebagian yang bekerja Bersama untuk melakukan kerja. Biasanya alat-alat ini mengurangi intensitas kerja yang dilakukan. Mesin merupakan suatu fasilitas yang mutlak diperlukan perusahaan manufaktur dalam berproduksi. Dengan menggunakan mesin perusahaan dapat menekan tingkat kegagalan produk dan dapat meningkatkan standar kualitas serta dapat mencapai ketepatan waktu dalam menyelesaikan produknya sesuai dengan permintaan pelanggan dan penggunaan bahan baku akan lebih efisien karena dapat lebih terkontrol penggunaannya.

6) Pasar

Dalam ilmu ekonomi arus utama, konsep pasar adalah setiap struktur yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk menukar jenis barang, jasa dan informasi. Pertukaran barang atau jasa disebut transaksi. Pasar terdiri dari semua pembeli dan penjual yang keduanya memengaruhi harga pada barang yang diperdagangkan di pasar tersebut. Berdasarkan wujudnya pasar dibagi menjadi pasar konkret dan pasar abstrak. Pasar konkret adalah tempat pertemuan antara penjual dan pembeli yang dilakukan secara langsung. Adapun pasar abstrak adalah pasar yang lokasinya tidak dapat dilihat dengan kasat mata. Konsumen dan produsen tidak bertemu secara langsung, biasanya melalui internet, telepon, dll.⁷

d. Fungsi pengelolaan

Menurut John D. Millet, fungsi pengelolaan adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam Kelompok formal untuk mencapai tujuan.

Henry Fayol mengemukakan 5 fungsi pengelolaan yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *commanding* (pemberian perintah), *coordinating* (pengkoordinasian), dan *controlling* (pengawasan). Sedangkan menurut Harold Koonts dan Cyril O' Donnel membagi fungsi pengelolaan menjadi 5, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *staffing* (kepegawaian), *directing* (langsung), dan *controlling* (pengawasan).

George R Terry mengemukakan fungsi pengelolaan antara lain yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (mengerakkan), dan *controlling* (pengawasan).

⁷ Fajri Dwiayama, Unsur Manajemen dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia”, (adara: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol, 7, No. 1 November 2018), h. 678-681

Dari berbagai definisi tentang fungsi pengelolaan di atas maka dapat dipahami bahwa suatu pengelolaan sumber daya manusia merupakan suatu proses yang berkaitan dengan praktek fungsi-fungsi pengelolaan atau manajemen yang berperan penting dan efektif dalam menunjang tercapainya tujuan individu, lembaga, maupun organisasi atau perusahaan.

e. Pengelolaan Yang Baik

Pengelolaan yang baik merupakan fondasi bagi pengembangan setiap organisasi, baik pemerintah, perusahaan, serikat pekerja, dan organisasi lainnya. Dengan pengelolaan yang baik, hal ini mengindikasikan bahwa organisasi telah memenuhi persyaratan dan memiliki perangkat minimal untuk memastikan kredibilitas, integritas, dan otoritas sebuah institusi dalam membangun aturan, membuat keputusan, serta mengembangkan program dan kebijakan yang merefleksikan pandangan dan kebutuhan anggota. Utamanya melalui pengelolaan yang baik, organisasi memelihara kepercayaan anggota meningkatkan reputasi, serta memengaruhi anggota-anggotanya melalui interaksi yang dibangunnya. Kegagalan diterapkan pengelolaan yang baik dalam organisasi pengusaha, tidak hanya menghancurkan reputasi, serta mengurangi efektivitas organisasi, akan tetapi juga berdampak negatif terhadap reputasi mereka yang mewakilinya. Pengelolaan yang baik merupakan elemen penting untuk memeriksa.

Menurut George R Terry menjelaskan bahwa pengelolaan yang baik itu meliputi

- 1) Perencanaan (*Planning*) adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan fakta satu dengan lainnya, kemudian membuat

perkiraan, dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa lalu

- 2) Pengorganisasian (*organizing*), diartikan sebagai kegiatan mengaplikasikan seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan antara Kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentuserta tanggung jawab sehingga kesatuan usaha dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Penggerakan (*Actuating*) adalah menetapkan semua anggota dari pada Kelompok agar bisa bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi.
- 4) Pengawasan (*Controlling*) merupakan proses penentuan yang dicapai, pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif terhadap aktivitas pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana.⁸

2. Irigasi

a. Pengertian Irigasi

Menurut peraturan pemerintah No.25 Tahun 2001 (Bab I Pasal 1) tentang irigasi dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan irigasi adalah usaha penyediaan dan pengaturan air untuk menunjang pertanian, yang jenisnya meliputi irigasi air permukaan, irigasi air tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak.

Menurut Wirosoedarmo, irigasi adalah kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan usaha untuk mendapatkan air untuk sawah, ladang perkebunan, perikanan, atau tambak dan sebagainya, yang intinya untuk keperluan usaha tani. Sedangkan menurut

⁸ Edison Ledi Bulang, "Pengelolaan Potensi Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Pades di Desa Srigading, Kecamatan Sandean, Kabupaten Bantul", (Prodi Ilmu Pemeritahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta, 2017), h.13-14

Kartasapoetra, irigasi adalah kegiatan penyediaan dan pengaturan air untuk memenuhi kepentingan pertanian dengan memanfaatkan air yang berasal dari air permukaan dan tanah.⁹

Irigasi adalah salah satu cara alternatif pengairan lahan pertanian pada musim kemarau. Biasanya para petani sering menggunakan irigasi untuk membantu meningkatkan produksi hasil pertanian dengan adanya irigasi lahan tidak lagi mengandalkan hujan yang datangnya sering tidak menentu. Secara defenisi irigasi merupakan penyediaan, pengambilan, pembagian, pemberian, dan pengaliran air menggunakan sistem, saluran dan bangunan tertentu dengan tujuan sebagai penunjang produksi pertanian, persawahan, dan perikanan. Istilah irigasi berasal dari bahasa Belanda, yaitu *Irrigate*, dan dalam bahasa Inggris, yaitu *Irrigation*, yang artinya pengairan atau penggenangan.¹⁰

Pengelolaan air yang utama pada lahan sawah adalah irigasi. Secara umum irigasi didefenisikan sebagai pemberian air untuk memenuhi kebutuhan air bagi tanaman. Pekerjaan irigasi meliputi menampung dan mengambil air dari sumbernya, mengalirkannya melalui saluran-saluran ke lahan pertanian dan membuang Kelurahanebihan air ke saluran pembuangan. Tujuan irigasi adalah memberikan tambahan (*Supplement*) air terhadap air hujan dan memberikan air untuk tanaman dalam jumlah yang cukup dan pada saat dibutuhkan. Irigasi pada lahan sawah dimaksudkan untuk menjenuhkan tanah agar diperoleh struktur lumpur yang baik bagi

⁹ Muchlisin Riadi, <https://www.kajianpustaka.com/2018/11/pengertian-tujuan-dan-jenis-jenis-irigasi.html>, diakses pada 5 Februari 2021

¹⁰ Achmad Rijanto, dkk. *Modifikasi Pompa Irigasi Berbahan Bakar Minyak Gas*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), h. 10

pertumbuhan tanaman padi, memenuhi kebutuhan air tanaman, kebutuhan penggenangan, dan mengganti kehilangan air di saluran.

Secara umum, irigasi juga berguna untuk:

- 1) Mempermudah pengelolaan tanah
- 2) Mengatur suhu tanah dan iklim mikro
- 3) Membersihkan atau mencuci tanah dari garam-garam yang larut atau asam-asam yang tinggi
- 4) Membersihkan kotoran atau sampah-sampah yang ada dalam saluran-saluran air
- 5) Menggenangi tanah untuk memberantas tanaman pengganggu (gulma) dan hama penyakit.¹¹

b. Jenis- jenis irigasi

Pemilihan sistem irigasi untuk suatu daerah tergantung dari keadaan topografi, biaya, teknologi yang tersedia. Berikut ini akan dibahas empat jenis sistem irigasi.

1) Irigasi Gravitasi

Sistem irigasi ini memanfaatkan gaya gravitasi bumi untuk pengaliran airnya. Dengan prinsip air mengalir dari tempat tinggi menuju tempat yang lebih rendah karena ada gravitasi. Jenis irigasi yang menggunakan sistem irigasi seperti ini adalah:

2) Irigasi genangan liar

¹¹ Iswar Pangaloan Harahap, *et al.*, eds., *Nilai Ekonomi Kelurahanebagaan Menjaga Hutan dan Air Untuk Irigasi*, (Medan:Penerbit Puspantara, 2018), h. 6-7

Irigasi mengalirkan air ke permukaan sawah melalui bangunan pengatur meliputi:

a) Irigasi tanah lebak

Pada irigasi tanah lebak (lebak tanah yang lebih rendah di sepanjang sungai) pada saat air besar (sehabis hujan), air akan melimpah ke sisi sungai. Pada saat air surut maka ada sedikit sisa air yang tertinggal.

b) Irigasi banjir

Prinsip irigasi banjir ini hampir sama dengan irigasi tanah lebak, yang membedakan pada irigasi banjir dataran di sisi sungai bukan dataran lebak sehingga diperlukan pintu air. Pintu air dibuka sewaktu sungai mulai banjir agar air dapat mengairi dataran sisi sungai. Bila air mulai surut maka pintu air ditutup agar tidak kembali ke sungai.

c) Irigasi pasang surut

Sistem irigasi ini memanfaatkan pasang surut dari air laut untuk mengairi sawah. Irigasi pasang surut ini dapat dikendalikan sepenuhnya dengan cara pada saat air pasang diharapkan lapisan air bagian atas yang masih tawar dapat memenuhi kebutuhan lahan. Sedangkan pada saat surut dilakukan proses *drainase*.

3) Irigasi genangan dari saluran

a) Irigasi genangan

Digunakan untuk tanaman yang memerlukan banyak air (misalnya padi). Sistem ini murah dalam penyelenggaraan akan tetapi air yang digunakan cenderung banyak dan boros, karena lahan harus tetap basah.

b) Irigasi petak jalur (*border strip irrigation*)

Jenis irigasi ini sangat baik untuk tembakau, jagung, dan tanaman yang sejenisnya. Dalam jenis irigasi ini diusahakan agar lahan tidak terlalu landai agar air tidak terlalu cepat turun.

4) Irigasi petak (*basic irrigation*)

Jenis irigasi ini digunakan untuk kegiatan perkebunan.

a) Irigasi alur dan gelombang

Irigasi ini mengalirkan air melalui alur-alur yang ada disisi deretan tanaman. Banyaknya alur akan sangat bergantung pada macam tanah, kemiringan, dan jenis tanaman. Kecepatan pengaliran tidak boleh terlalu besar, karena apabila terlalu besar akan terjadi pengerusan.

5) Irigasi siraman (*close gravitation irrigation*)

Pada sistem irigasi ini air dialirkan melalui jaringan pipa dan disemprotkan ke permukaan tanah dengan kekuatan mesin pompa air. Sistem ini biasanya digunakan apabila topografi daerah irigasi tidak memungkinkan untuk penggunaan irigasi gravitasi.

Ada dua macam sistem irigasi saluran:

a) Pipa tetap

Sistem ini membutuhkan banyak instalasi pipa. Oleh karena itu penggunaan sistem seperti ini akan lebih mahal tetapi lebih awet.

b) Pipa bergerak

Sistem ini membutuhkan sedikit instalasi pipa, namun biasanya pipa yang digunakan cepat rusak. Keuntungan dengan menggunakan sistem irigasi ini adalah tanah dengan topografi tidak teratur dapat dialiri serta erosi dapat dihindari. Kehilangan air sedikit, serta suhu udara dapat diatur. Kerugian

dengan menggunakan sistem ini adalah modal yang diperlukan cukup besar, pemberian air dipengaruhi angin, serta pekerjaan tanah dilakukan dalam keadaan tanah basah.

6) Irigasi bawah permukaan (*sub-surface irrigation*)

Pada sistem ini air dialirkan dibawah permukaan melalui saluran-saluran yang ada dipetak sawah. Adanya air ini mengakibatkan muka air tanah pada petak sawah naik. Kemudian air tanah akan mencapai daerah penakaran secara kapiler sehingga kebutuhan air akan dapat terpenuhi.

7) Irigasi Tetesan (Trickle Irrigation)

Air dialirkan melalui jaringan pipa dan diteteskan tepat di daerah penakaran tanaman dengan menggunakan mesin pompa sebagai tenaga penggerak. Perbedaan jenis sistem irigasi ini dengan sistem irigasi siraman adalah pipa tersier jalurnya melalui pohon, tekanan yang dibutuhkan kecil. Sistem irigasi tetesan ini memiliki keuntungan antara lain:

- a) Tidak ada kehilangan air karena air langsung menetes dari pohon
- b) Air dapat dicampur dengan pupuk
- c) Pestisida tidak tercuci
- d) Dapat digunakan di daerah yang miring.¹²

2. Pendapatan

a. Pengertian pendapatan

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani,

¹² Akbar Latif, “Sistem Saluran Irigasi Terhadap Kesejahteraan Petani di Kelurahanurahan Tamarungan Kecamatan Somba Opu Gowa” (Makassar UIN Alauddin, 2016), h. 23-24

nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintahan dan swasta. Menurut ilmu ekonomi pendapatan diartikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode seperti keadaan semula, secara garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.¹³

Pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan *revenue* sebagai pendapatan, penghasilan maupun keuntungan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).¹⁴ Sedangkan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu dari kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah. Kelurahanebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi, dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.¹⁵ Seperti halnya yang dikemukakan oleh Toweulu “Untuk memperbesar pendaptan, seseorang

¹³ Pitma Pertiwi, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Didaerah Istimewa Yogyakarta, (Fakultan Ekonomi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 22

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 185

¹⁵ Mahyu Danil, “Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen”, *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7, h. 9

anggota Kelurahanuarga dapat mencari pendapatan dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala Kelurahanuarga sehingga pendapatan bertambah.”¹⁶

Menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor:

- 1) Jumlah faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- 2) Harga perunit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- 3) Hasil kegiatan anggota Kelurahanuarga sebagai pekerjaan sampingan.¹⁷

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi dari masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan begitupun sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan Kelurahanuarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.

Pedapatan atau upah dapat didefenisikan sebagai sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.

Allah berfirman dalam Q.S. An-Nisa/4: 29. tersirat tentang pendapatan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

Terjemahnya:

¹⁶ Sudarman Toweulu, *Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), h. 3

¹⁷ Dorris Yadewani, *et al.*, eds., *Memilih Menjadi Pedagang Kaki Lima: Sebuah Kajian Persepsi Pedagang Kaki*, (Padang: Pustaka Galeri Mandiri, 2020), h.76

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha penyayang kepadamu.¹⁸

b. Jenis-jenis pendapatan

Rahardja dan Manarang membagi pendapatan menjadi tiga bentuk yaitu:

1) Pendapatan ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau Keluruhanuarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah asset bersih. Pendapatan ekonomi meliputi upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain-lain.

2) Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau Keluruhanuarga pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap faktor produksi yang diberikan. Misalnya sewa bangunan, sewa rumah, dan lain sebagainya.

3) Pendapatan personal

Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu- individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam suatu proses produksi.

Menurut cara memperolehnya, pendapatan dibedakan menjadi 2 yaitu:

- a) Pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul 'Ali-ART (J-ART), 2004), h. 83

- b) Pendapatan bersih, yaitu pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.¹⁹

c. Sumber-sumber pendapatan

Pemenuhan kebutuhan pokok harus dilakukan lewat upaya-upaya individu itu sendiri, Penekanan kewajiban personal bagi setiap muslim untuk memperoleh penghidupannya sendiri dan Kelurahannya, tanpa terpenuhi kebutuhan ini, seorang muslim tidak akan dapat mempertahankan kondisi kesehatan badan dan mentalnya serta efesiensinya diperlukan untuk melaksanakan kewajiban ubudiyahnya.²⁰

Ibnu sina berpendapat bahwa adanya harta milik pribadi pada umumnya berasal dari dua jalan, yaitu:

- 1) Harta warisan, yaitu harta yang diterima dari Kelurhanuarga yang meninggal.
- 2) Harta usaha, yaitu harta yang diperoleh dari hasil bekerja.

Lain halnya dengan harta warisan, untuk memperoleh harta seseorang harus bekerja keras untuk memperoleh harta agar dapat terus hidup. Terdapat perbedaan besar antara pekerja intelektual dan pekerja kasar, pekerja terampil, dengan pekerja yang tidak terampil. Akibatnya, tingkat keseimbangan pendapatan di antara mereka akan berbeda. Perbedaan pendapatan juga bisa timbul karena perbedaan keuntungan yang bukan berupa uang.

Menurut Rahardja dan Manurung, pendapatan Kelurhanuarga bersumber dari tiga pendapatan yaitu:

¹⁹ Jafar Nursahin, "Alokasi Pendapatan Dalam Prespektif Ekonomi Islam", (Prodi Ekonomi Syariah: IAIN Bengkulu, 2019), h. 23-24

²⁰ Abdullah Zaki Al-Kaff, *Ekonomi Dalam Prespektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 175

1) Gaji dan upah

Pendapatan dari gaji dan upah merupakan pendapatan sebagai balas jasa yang diterima seseorang atas kesediannya menjadi tenaga kerja pada suatu organisasi.

2) Asset produktif

Pendapatan dari asset produktif adalah pendapatan yang diterima oleh seseorang atas asset yang memberikan pemasukan sebagai balas jasa atas penggunaannya.

3) Pendapatan dari pemerintah

Pendapatan dari pemerintah merupakan penghasilan yang diperoleh seseorang bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh tiap-tiap individu dari bekerja atau berusaha yang dapat berupa uang, barang dan lain-lain penerimaan.²¹

d. Pendapatan dalam Islam

Ada empat sumber pendapatan dalam Islam yang berasal dari faktor- faktor produksi, yaitu sewa, upah, keuntungan, dan profit.

1) Sewa

Secara etimologi *al-ijarah* berasal dari kata *al-ajru* yang berarti *al'Iwadh*/penggantian, dari sebab itulah *ats-Tsawabu* dalam konteks pahala dinamai juga *al-ajru*/upah. Adapun secara terminologi, para ulama fiqh berbeda pendapatnya, antara lain:

²¹ Jafar Nurnasihin, "Alokasi Pendapatan Dalam Perspektif Ahli Ekonomi Islam", (Prodi Ekonomi Syariah, IAIN Bengkulu, 2019), h. 25-26.

- a) Menurut Sayyid Sabiq, ijarah adalah suatu jenis akad atau transaksi untuk mengambil manfaat dengan jalan memberi penggantian.
- b) Menurut ulama Syafi'iyah, ijarah adalah suatu jenis akad atau transaksi terhadap suatu manfaat yang dituju, tertentu, bersifat mubah dan boleh dimanfaatkan, dengan cara memberi imbalan tertentu.
- c) Menurut Amir Syarifuddin ijarah secara sederhana dapat diartikan dengan akad atau transaksi manfaat atau jasa dengan imbalan tertentu. Bila yang menjadi objek transaksi adalah manfaat atau jasa dari suatu benda disebut *Ijarah al'Ain*, seperti sewa menyewa rumah untuk ditempati. Bila yang menjadi objek transaksi manfaat atau jasa dari tenaga seseorang disebut *Ijarah ad-Dzimah*.
- d) Menurut Syaikh Syihab Al-Din dan Syaikh Umairah bahwa yang dimaksud dengan ijarah ialah akad atas manfaat yang diketahui dan sengaja untuk memberi dan membolehkan dengan imbalan yang diketahui ketika itu.
- e) Menurut Hasbi Ash-Shiddiqie bahwa ijarah ialah akad yang objeknya ialah penukaran manfaat untuk masa tertentu, yaitu pemilikan manfaat dengan imbalan, sama dengan menjual manfaat.

2) Upah

Menurut struktur atas legislasi Islam, pendapatan yang berhak diterima, dapat ditentukan melalui dua metode. Metode pertama adalah *ujrah* (kompensasi, imbal jasa, upah), sedangkan yang kedua adalah bagi hasil. Seorang pekerja berhak meminta sejumlah uang sebagai bentuk kompensasi atas kerja yang dilakukan. Demikian pula berhak meminta bagian profit atau hasil dengan rasio bagi hasil tertentu sebagai bentuk kompensasi atas kerja.

Islam menawarkan suatu penyelesaian yang saat baik atas masalah pendapatan dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, Kelurahanas pekerja dan para tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Dalam perjanjian (tentang pendapatan) kedua belah pihak diperingatkan untuk bersikap jujur dan adil dalam semua urusan mereka, sehingga tidak terjadi tindakan aniaya terhadap orang lain juga tidak merugikan kepentingannya sendiri.

Penganiayaan terhadap para pekerja berarti bahwa mereka tidak dibayar secara adil dan bagian yang sah dari hasil kerja sama sebagai jatah dari pendapatan mereka tidak mereka peroleh, sedangkan yang dimaksud dengan penganiayaan terhadap majikan yaitu mereka dipaksa oleh kekuatan industri untuk membayar pendapatan para pekerja melebihi dari kemampuan mereka.

Oleh karena itu Al-Quran memerintahkan kepada majikan untuk membayar pendapatan para pekerja dengan bagian yang seharusnya mereka terima sesuai kerja mereka, dan pada saat yang sama dia telah menyelamatkan kepentingannya sendiri. Demikian pula para pekerja dianggap penindas jika dengan memaksa majikan untuk membayar melebihi kemampuannya. Prinsip keadilan yang sama tercantum dalam surah Q.S. Al-Jasiyah/45: 22.

وَخَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِيُجْزِيَ كُلَّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ۚ ۲۲

Terjemahnya:

Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan.²²

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 501

Prinsip dasar ini mengatur kegiatan manusia karena mereka akan diberi balasan dunia dan di akhirat. Setiap manusia akan mendapat imbalan dari apa yang telah dikerjakannya masing-masing tidak dirugikan. Ayat ini menjamin tentang upah yang layak kepada setiap pekerja sesuai dengan apa yang telah disumbangkan dalam proses produksi, jika ada pengurangan dalam upah mereka tanpa diikuti oleh berkurangnya sumbangsih mereka, hal itu dianggap ketidakadilan dan penganiayaan. Ayat ini memperjelas bahwa upah setiap orang itu harus ditentukan berdasarkan kerjanya dan sumbangsihnya dalam kerja sama produksi dan untuk itu harus dibayar tidak kurang. Juga tidak lebih dari apa yang telah dikerjakannya.

Meskipun dalam ayat ini terdapat keterangan tentang balasan terhadap manusia di akhirat Kelurahanak, terhadap pekerjaan mereka di dunia, akan tetapi prinsip keadilan yang disebutkan disini dapat pula diterapkan kepada manusia dalam memperoleh imbalanya di dunia ini. Pekerja harus memperoleh upahnya sesuai sumbangsihnya terhadap produksi. Dengan demikian setiap orang memperoleh bagiannya dari deviden negara dan tidak seorangpun yang dirugikan.

Sisi doktrinal (*normative*) dari teori Islam yang mengikat dan menjelaskan jenis-jenis perolehan pendapatan yang muncul dari kepemilikan sarana-sarana produksi, juga untuk menjustifikasi izin serta larangan bagi kedua metode penetapannya. Norma menyatakan seluruh aturan hukum pada saat penemuannya atau saat berlakunya adalah perolehan pendapatan (*al-kasb*) didasarkan pada kerja yang dicurahkan dalam aktivitas produksi. Kerja yang tercurah merupakan satu satunya justifikasi dasar bagi pemberian kompensasi kepada si pekerja dari orang yang memintanya melakukan pekerjaan itu. Orang yang tidak mencurahkan kerja tidak menerima pendaptan. Norma ini memiliki pengertian positif dan negative

3). Keuntungan (Profit)

Keuntungan (Profit) dalam bahasa Arab disebut dengan *ar-rihb* yang berarti pertumbuhan dalam perdagangan. Di dalam *Almu'jamal-Iqtisadal-Islamiy* disebutkan bahwa profit merupakan penambahan penghasilan dalam perdagangan. Profit kadang dikaitkan dengan barang dagangan itu sendiri. Kata ini disebut hanya satu kali dalam Al-Quran, yaitu ketika Allah mengecam tindakan orang-orang munafik: “Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidak lah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”. (QS. Al-Baqarah /2:16).

Selain *rihb*, istilah lain yang terkait dengan keuntungan yaitu *al-nama'*, *al-ghallah*, dan *al-faidah*. Di dalam tafsir tematik konsep keuntungan dan implementasinya terhadap penetapan harga dijelaskan bahwa:

- a) *Nama'* yaitu laba dagang (*ar-rihb at-tijari*) adalah penambahan pada harta yang telah dikhususkan untuk perdagangan sebagai hasil dari proses barter dan perjalanan bisnis. Laba ini dalam konsep akuntansi disebut laba dagang (*rihb tijari*).
- b) *Al-ghalla* (laba insidental) yaitu penambahan yang terdapat pada barang dagangan sebelum penjualan, seperti ini tidak bersumber pada proses dagang dan tidak pula pada usaha manusia. Pertambahan seperti ini dalam konsep akuntansi disebut laba yang timbul dengan sendirinya/laba insidental atau laba minor atau pendapatan marginal atau laba sekunder.
- c) *Al-faidah* (laba yang berasal dari modal pokok) adalah penambahan pada barang milik (asal modal pokok) yang ditandai dengan perbedaan antara harga waktu pembelian dan harga penjualan, yaitu sesuatu yang baru dan berkembang

dari barang-barang milik, seperti susu yang telah diolah yang berasal dari hewan ternak. Dalam konsep akuntansi disebut laba utama (primer) atau laba dari pengoperasian modal pokok.

Menurut Rawwas Qal'ahjiy, profit adalah tambahan dana yang diperoleh sebagai Kelurahanebihan dari beban biaya produksi atau modal. Secara khusus laba dalam perdagangan (jual beli) adalah tambahan yang merupakan perbedaan antara harga pembelian barang dengan harga jualnya.

Adapun ketentuan tentang ukuran profit atau laba tidak ditemukan dalam Al-Quran maupun hadis. Para pedagang boleh menentukan profit pada ukuran berapapun yang mereka inginkan, misalnya 25 persen, 50 persen, 100 persen, atau lebih dari modal. Dengan demikian, pedagang boleh mencari laba dengan presentase tertentu selama aktivitasnya tidak disertai dengan kegiatan yang melanggar norma Islam.

Dalam perspektif ulama fiqh, terdapat perbedaan tentang ketentuan profit yang dibolehkan. Sebagai ulama Mazhab Maliki mengatakan bahwa maksimal profit dalam perdagangan yaitu sepertiga, dengan adil sabda Rasulullah bahwa batas maksimal harta yang diwasiatkan yaitu sepertiga. Namun pendapat ini tidak dapat lagi diterima, karena: *Pertama*, sabda Rasulullah yang menyebut batas maksimal sepertiga tersebut tidak dapat menjadi taqyid (pembatasan) terhadap Q.S Ani-Nisa: 29, sebab topiknya terkait dengan wasiat, sementara ayat diatas tentang perdagangan. *Kedua*, penetapan batas maksimal laba sepertiga bertentangan dengan *nashs* syariah yang membolehkan laba lebih dari sepertiga.

Al-Ghazali menganjurkan perilaku ihsan dalam berbisnis sebagai sumber keberkahan, yakni mengambil keuntungan rasional yang lazim berlaku pada bisnis tersebut di tempat itu. Beliau juga menegaskan siapa pun yang *qana'ah* (puas) dengan kadar keuntungannya sedikit, maka niscaya akan meningkatkan volume penjualannya. Selain itu, dengan meningkatnya volume penjualannya dengan frekuensi yang berulang-ulang (sering) maka justru akan mendapatkan margin keuntungan yang banyak, dan akan menimbulkan berkah.²³

3. Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam

Menurut Muhammad Abdul Mannan, ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi Masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

Menurut M. Nejatullah al-Siddiqi, ekonomi Islam adalah respon pemikir muslim terhadap tantangan ekonomi pada masa tertentu. Dalam usaha keras ini mereka dibantu oleh Al-Quran dan Sunnah, akal (ijtihad), dan pengalaman.

Menurut M Umer Chapra, ekonomi Islam adalah suatu pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam, tanpa mengekang kebebasan individu untuk menciptakan keseimbangan makroekonomi yang berkesinambungan dan ekologi yang berkesinambungan.²⁴

²³ Jafar Nurnasihini, "Alokasi Pendapatan Dalam Perspektif Ahli Ekonomi Islam", (Prodi Ekonomi Syariah, IAIN Bengkulu, 2019), h. 26-28

²⁴ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 6-7

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang mempelajari masalah dan tantangan dalam perekonomian sesuai dengan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah serta akal, dan pengalaman.

b. Prinsip Ekonomi Islam

1) Tauhid

Prinsip tauhid, tauhid adalah fondasi keimanan Islam ini bermakna bahwa segala apa yang di alam semesta ini didesain dan diciptakan dengan sengaja oleh Allah SWT, bukan kebetulan, dan semuanya pasti memiliki tujuan. Tujuan itulah yang memberikan signifikansi dan makna pada jagat raya, termasuk manusia yang menjadi salah sat penghuni didalamnya.

Prinsip ekonomi Islam tentang tauhid, mungkin tidak pernah dijumpai dalam sudut pandang analisa ekonomi konvensional (kapitalis) karena semangatnya bertumpu pada materialism, harta kekayaan, dan bersifat eksploitatif.

Lebih lanjut tujuan tauhid secara harfiah berarti kesatuan unit dalam kaitan dengan ekonomi, hal ini sangat penting dari keseluruhan inti sari ekonomi Islam, didalamnya tersirat memberi pengajaran kepada manusia bagaimana cara berhubungan dan berhadapan dengan sesama manusia serta merasakan kehadiran tuhan tatkala aktif melakukan aktifitas ekonomi berdasar pada suatu mekanisme pertukaran yang mempertemukan para penjual dan pembeli suatu produk (*market- exchange*), alokasi sumber daya, maksimalisasi kegunaan dan laba, adalah suatu produk pokok lebih *truth* pada keadilan.

2) Prinsip kerja dan produktivitas

Manusia adalah khalifah Allah SWT di muka bumi. Ia dibekali dengan perangkat baik jasmani dan rohani untuk dapat berperan secara efektif sebagai khalifah-nya. Implikasi dari prinsip ini adalah persaudaraan universal, sumber daya adalah amanah, gaya hidup sederhana, dan kebebasan manusia

M.A. Choudhury selanjutnya, mencantumkan *work and productivity* sebagai prinsip dasar yang kedua dalam ekonomi Islam, merupakan sebagai kompensasi dalam pembentukan kerja. Faktor produktifitas dan tenaga kerja adalah suatu hal yang mesti harus saling terkait, karena produktifitas lahir dari usaha manusia yaitu tenaga kerja. Negara berperan mengenai ketenaga-kerjaan suatu negara, aspek upah perorangan harus disesuaikan kategori dan jumlah tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja akan diukur didalam tempat bekerja, katakanlah, profesi pekerjaan dan kategori tenaga kerja akan dikhususkan untuk profesi berbeda.

3) Prinsip keadilan

Prinsip keadilan. Keadilan adalah suatu misi utama ajaran Islam. Implikasi dari prinsip ini adalah pemenuhan kebutuhan pokok manusia, sumber-sumber pendapatan yang halal dan *tayyib*, distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata, dan pertumbuhan dan stabilitas.²⁵

4) Prinsip Amanah

Amanah adalah pesan yang dititipkan kepada orang lain untuk disampaikan, selain itu juga merupakan keamanan, ketentrangan dan

²⁵ Modul Ujian Komprehensif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, h. 44-45

kepercayaan.²⁶ Amanah adalah dapat dipercaya dan juga bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya.

C. Tinjauan Konseptual

1. Pengelolaan Pemanfaatan

Pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.²⁷

2. Irigasi

Irigasi adalah salah satu cara alternatif pengairan lahan pertanian pada musim kemarau. Biasanya para petani sering menggunakan irigasi untuk membantu meningkatkan produksi hasil pertanian dengan adanya irigasi lahan tidak lagi mengandalkan hujan yang datangnya sering tidak menentu.

3. Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari bweusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintahan dan swasta. Menurut ilmu ekonomi pendapatan diartikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode seperti keadaan semula, secara

²⁶ Pusat Bahasa Deperteman Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 48.

²⁷ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontempore* (Jakarta: Modern English Press, 2002), h. 695

garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilai yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.²⁸

4. Petani

Petani adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam pada tanah pertanian. Definisi petani menurut Anwas yaitu, petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu. Pengertian petani yang dikemukakan tersebut di atas tidak terlepas dari pengertian pertanian.

Pertanian diartikan sebagai kegiatan manusia dalam membuka lahan dan menanaminya dengan berbagai jenis tanaman, baik tanaman semusim maupun tanaman tahunan, tanaman pangan maupun tanaman non-pangan, serta digunakan untuk memelihara ternak maupun ikan. Pertanian itu sendiri memiliki dua arti yaitu dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan bercocok tanam dan dalam arti luas diartikan sebagai kegiatan yang menyangkut proses produksi untuk menghasilkan bahan-bahan kebutuhan manusia yang dapat berasal dari tumbuhan maupun hewan yang disertai dengan usaha untuk memperbaharui, memperbanyak, dan mempertimbangkan faktor ekonomis.²⁹

5. Ekonomi Islam

Menurut Muhammad Abdul Mannan, ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Prinsip Ekonomi Islam prinsip-prinsip ekonomi Islam,

²⁸ Pitma Pertiwi, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Didaerah Istimewa Yogyakarta, (Fakultan Ekonomi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 22

²⁹ Ken Suratiyah, *Ilmu Usaha Tani (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2015), h. 8

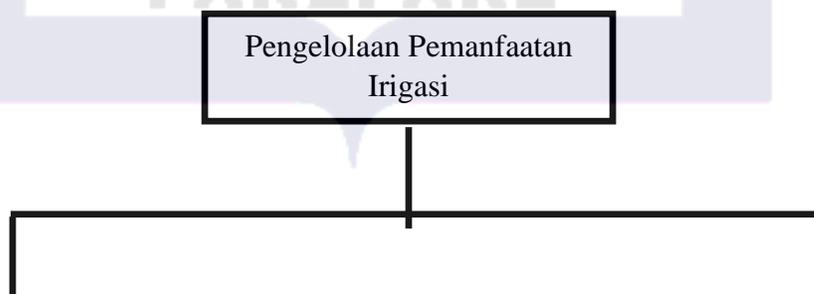
diantaranya tauhid, prinsip kerja dan produktivitas, prinsip keadilan, dan prinsip amanah.

D. Kerangka Pikir

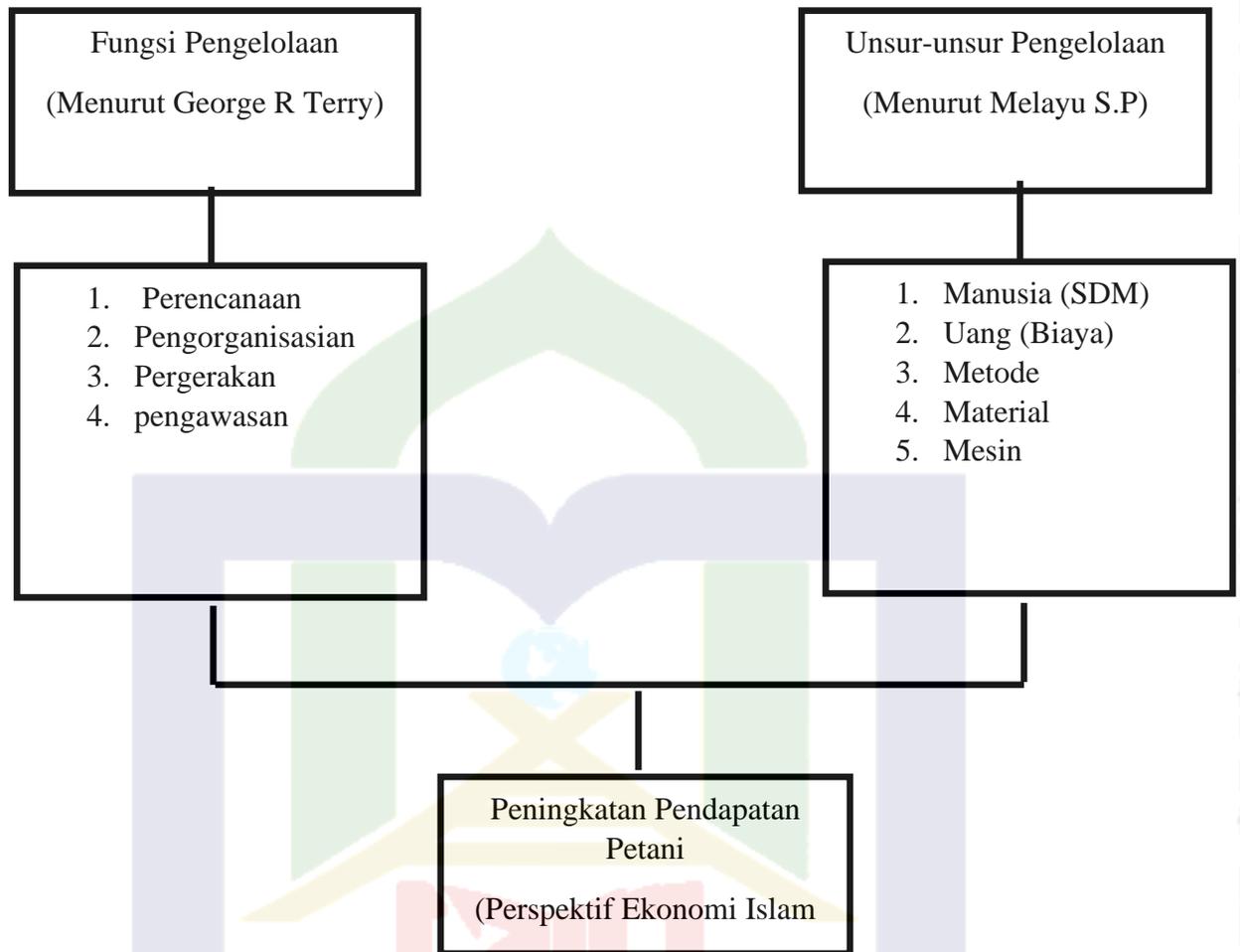
Kerangka pikir adalah dasar pemikiran dari peneliti oleh karena itu kerangka pikir memuat teori atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian.³⁰

Berdasarkan dengan judul penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka kerangka pikir ini digunakan oleh peneliti untuk menguraikan masalah-masalah yang berkaitan dengan judul yang ingin diteliti, sehingga memberikan gambaran mengenai pengelolaan pemanfaatan irigasi pompa sebagai upaya peningkatan pendapatan petani di Kelurahan Tellumpanua Kabupaten Pinrang.

Menurut George R Terry, fungsi pengelolaan terdiri atas 4 yaitu perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan. Menurut Malayu S.P Hasibuan unsur-unsur pengelolaan terdiri dari 5 unsur yaitu manusia, uang, metode, material, mesin, dan pasar. Sedangkan Perspektif ekonomi Islam digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pemanfaatan irigasi pompa sebagai upaya peningkatan pendapatan petani berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam, diantaranya tauhid, prinsip kerja dan produktivitas, prinsip keadilan, prinsip amanah, dan prinsip tanggung jawab.



³⁰ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodelogi Peneltian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), h. 125



Gambar: 2.1 Bagan Kerangka Pikir